

## INOVASI VIRTUAL REALITY DALAM PENDAMPINGAN MANASIK HAJI PLUS KBIHU AS SA'DIYAH KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN

<sup>1</sup>Muhammad Abdul Mujib, <sup>2</sup>Moh. Dhofir Jenny Al Fahmi

<sup>1,2</sup>STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: abdulmujib@staisenorituban.ac.id, dhofirjarza@gmail.com

Article Info	Abstrack
<b>Article History</b> Received : 12 May 2024 Revised : 10 June 2025 Accepted : 05 July 2025 Available online 25 July 2025, Page 146-162	<i>This study aims to examine the effectiveness of the Hajj Ritual Assistance Plus program implemented by KBIHU As-Sa'diyah, Senori District, Tuban Regency, in improving the readiness of prospective pilgrims through innovative guidance methods. The research employs a qualitative case study approach to investigate the application and impact of the program in a real-world and contextual setting. Data were collected through in-depth interviews with KBIHU organizers, pilgrims, and related stakeholders, as well as direct observation of manasik hajj (ritual rehearsal) activities and the use of digital tools. The program incorporates experiential learning, digital-based materials (video tutorials and e-books), as well as online and offline consultation, aiming to build pilgrims' mental, physical, and spiritual preparedness. The findings show that the program significantly improves pilgrims' understanding of hajj rituals, physical readiness, and spiritual awareness. Despite challenges such as limited access to digital tools for elderly participants and infrastructure constraints, the program presents a promising model for hajj preparation that could be adopted by other KBIHUs in Indonesia.</i>
<b>Keywords:</b> Hajj Ritual, KBIHU, Guidance Innovation, Hajj Assistance, Hajj Technology	
 <b>Copyright:</b> ©2025. The Authors Journal of Innovation and Contribution to Community Service is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License	

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan ibadah Haji Plus di Indonesia merupakan upaya untuk memberikan layanan optimal kepada calon jemaah haji, dengan memadukan berbagai aspek manajemen dan bimbingan spiritual yang lebih baik. Haji Plus tidak hanya menyangkut mekanisme fisik dan prosedural, tetapi juga memfasilitasi pengalaman spiritual dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan ibadah haji. Seperti yang diungkapkan oleh Bakhri dan Haidir, layanan pendaftaran yang baik dan sistem informasi yang terintegrasi sangat penting untuk mendukung pelaksanaan ibadah Haji di era digital. (Bakhri & Haidir, 2023). Pendampingan Manasik Haji Plus melalui Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) merupakan inovasi penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman calon jemaah haji. Melalui program ini, KBIHU berupaya memberikan bimbingan menyeluruh mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji serta nilai-nilai spiritual dalam setiap rukun haji. Penelitian oleh

Purwito menunjukkan bahwa manajemen bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor sudah baik, dengan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Purwito dkk., 2022).

Dalam konteks pendampingan, Aisy dan Muzakki menekankan bahwa pendidikan berbasis agama penting untuk mengajarkan tahapan ibadah haji kepada anak-anak, yang juga relevan bagi orang dewasa yang bersiap untuk menunaikan haji (Aisy & Muzakki, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang komprehensif tidak hanya mencakup pengetahuan ibadah, tetapi juga pengembangan moral dan nilai religius, membantu calon jemaah memahami dan melaksanakan rukun-rukun haji dengan lebih baik. Sebelum terpilih sebagai Calon Jemaah Haji, ada runtutan yang harus di penuhi dan di laksanakan yaitu pertama melakukan pendaftaran dan melakukan Pembukaan Rekening Pembayaran Cicilan ongkos naik haji (ONH) kemudian menunggu antrian sampai beberapa tahun dan terkadang juga ada masa percepatan dalam pemberangkatan dengan menyanggupi tambahan syarat dan Ongkos dan menjadi Haji Plus yang biasanya di ambil oleh warga yang merasa dirinya mampu membayar ongkos lebih mahal agar segera berangkat dan mengisi kekosongan kuota.

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu secara fisik, mental, dan finansial (Yaqin & Tholib, 2022). Dalam pelaksanaannya, calon jemaah haji diharapkan memahami tata cara ibadah dengan baik agar dapat menjalankan rukun dan wajib haji sesuai tuntunan syariat. Namun, tidak semua calon jemaah memiliki pemahaman mendalam terkait ibadah ini. Oleh karena itu, keberadaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) menjadi sangat penting dalam memberikan pendampingan kepada jemaah. Manasik haji adalah salah satu tahapan penting yang harus dijalani oleh calon jemaah haji sebelum menjalankan ibadah haji. Namun, masih banyak jemaah yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam memahami prosedur dan praktik manasik haji. Pendampingan manasik haji merupakan salah satu inovasi layanan yang penting dalam mempersiapkan calon jemaah haji, terutama di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga pada pengembangan nilai agama dan moral yang esensial bagi setiap individu yang akan menunaikan ibadah haji. Dalam konteks ini, pendampingan manasik haji diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tahapan-tahapan penting dalam perjalanan haji, seperti persiapan sebelum berangkat, pelaksanaan tawaf, sa'i, mabit di Mina, lempar jumrah, dan wukuf di Arafah.

KBIHU As-Sa'diyah di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, telah mengembangkan inovasi Pendampingan Manasik Haji Plus sebagai solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi calon jemaah, seperti keterbatasan pemahaman fiqih haji, kesiapan fisik yang kurang, serta keterbatasan akses terhadap informasi terkini mengenai pelaksanaan haji. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran manasik haji dan mempersiapkan jemaah lebih optimal sebelum keberangkatan. Dalam pelaksanaan manasik haji ini banyak sekali materi

dan pembahasan yang harus di penuhi dan di pahami oleh para calon jamaah haji. Pelaksanaan ini di lakukan selama 1 tahun terhitung sejak di ditetapkan menjadi calon jamaah haji dan menyatakan siap untuk melengkapi dokumen dan melunasi biaya yang ditetapkan oleh Kemenag bagian haji dan Umroh. Selain manasik haji, juga ada yang namanya pendampingan calon jamaah haji. Para pendamping sebelumnya juga harus mendapatkan pelatihan dan pembinaan terlebih dahulu agar lebih mahir dan lebih bisa memberikan inovasi serta pengamalan rukun dan syarat haji secara baik dan benar.

Pendampingan ini dilakukan sebagai salah satu inovasi layanan guna membantu calon jamaah memahami dan mempersiapkan aspek teknis dan nonteknis haji dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang partisipatif, program ini mampu memfasilitasi calon jamaah untuk memahami prosedur perjalanan haji, serta mempersiapkan mental dan fisik sebelum keberangkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, dampak, dan inovasi dari layanan pendampingan yang diberikan. Selain itu juga agar tidak ada jamaah yang tertinggal atau terlewat rukun dan syaratnya. Selama pelaksanaan manasik haji, para calon jamaah haji harus aktif dan kritis untuk bertanya serta menyimak apa yang di terangkan oleh pembimbingnya. Diharapkan dalam pendampingan dan manasik ini bisa menjadi jalan atau arah menuju haji yang mabrur dan lancar. Oleh karena itu, artikel ini membahas program pendampingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah (KBIHU) As Sa'diyah yang berlokasi di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) pada KBIHU As-Sa'diyah Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan holistik fenomena inovasi layanan Pendampingan Manasik Haji Plus yang diterapkan oleh KBIHU As-Sa'diyah. Kasus ini dianggap unik karena menyajikan model pendampingan yang mengintegrasikan pendekatan praktis, teknologi, serta pembinaan spiritual dalam satu kesatuan layanan bimbingan haji. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana inovasi tersebut dirancang, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap kesiapan calon jamaah haji dalam melaksanakan ibadah secara benar, aman, dan bermakna. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi pendukung.

Wawancara dilakukan secara purposif terhadap beberapa informan kunci, antara lain: pengurus KBIHU As-Sa'diyah seperti Mudjammik Sulaiman dan Abdul Mujib, tokoh agama sekaligus pembimbing ibadah haji yaitu KH Jauhari Fahmi, serta beberapa calon jamaah haji dan pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang program, bentuk inovasi yang dikembangkan, tantangan implementasi, serta persepsi jamaah terhadap manfaat program. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pendampingan manasik haji, termasuk simulasi

ibadah, sesi pembelajaran klasikal, serta pemanfaatan teknologi seperti media visual dan konsultasi daring. Observasi ini juga mencatat pola interaksi antara pembimbing dan jemaah, serta dinamika pembelajaran selama proses manasik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui identifikasi tema, pola-pola bimbingan, serta inovasi yang diterapkan. Data dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman ibadah, kesiapan fisik, dan ketenangan spiritual calon jemaah. Dengan pendekatan studi kasus ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas program Pendampingan Manasik Haji Plus, serta dapat menjadi model rujukan untuk pengembangan layanan bimbingan haji di KBIHU lain di masa yang akan datang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Pendampingan Manasik Haji Plus di KBIHU As-Sa'diyah Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan fisik, serta kesadaran spiritual calon jemaah haji. Inovasi utama berupa penggunaan *Virtual Reality* (VR) dan media digital interaktif (video tutorial, e-book, konsultasi daring) telah membantu 85% jemaah dalam memahami rangkaian ibadah secara praktis dan realistis. Metode simulasi langsung menggunakan miniatur Ka'bah dan tempat sa'i juga memperkuat pemahaman jemaah terhadap alur pelaksanaan ibadah. Selain aspek teknis, pembinaan spiritual seperti sesi tazkiyah dan kajian keislaman terbukti meningkatkan kesiapan mental jemaah. Sebanyak 97% jemaah mengaku mengalami peningkatan pemahaman makna ibadah haji secara lebih mendalam. Program senam haji dan edukasi fisik turut mendorong 80% jemaah merasa lebih siap secara fisik. Tantangan seperti rendahnya literasi digital diatasi melalui pendampingan keluarga dan pembentukan kelompok belajar kecil, menunjukkan keberhasilan pendekatan adaptif yang humanis.

Program ini juga mencakup bimbingan pasca-haji berupa kajian rutin dan kegiatan sosial, yang membantu jemaah mempertahankan kemabruran. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% alumni tetap aktif dalam kegiatan tersebut. Kendala utama berupa keterbatasan teknologi, fasilitas simulasi, dan literasi digital, diatasi dengan pelatihan teknis dan kerja sama pihak luar, serta integrasi sistem informasi berbasis mobile. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi, pembinaan spiritual, manajemen modern, dan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan haji dan mendukung jemaah dalam meraih haji mabrur.

## **Inovasi dalam Pendampingan Manasik Haji Plus di KBIHU As-Sa'diyah**

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan bagi umat Muslim yang mampu, baik secara finansial, fisik, maupun mental. Kewajiban melaksanakan haji hanya ditujukan bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial, dan pelaksanaannya dilakukan setahun sekali, tepatnya

pada bulan Dzulhijjah di Tanah Suci Makkah, Arab Saudi (Yaqin & Tholib, 2022) Pelaksanaannya yang berlangsung di Tanah Suci dengan berbagai rangkaian ritual yang kompleks menuntut kesiapan yang matang dari setiap jamaah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak calon jamaah haji yang mengalami kesulitan dalam memahami tata cara ibadah serta menghadapi tantangan fisik dan mental selama proses pelaksanaan haji.

Kendala utama yang sering dialami adalah kurangnya pemahaman mengenai rukun dan wajib haji, ketidak siapan fisik untuk menempuh perjalanan panjang, serta kesiapan mental dan spiritual dalam menjalankan ibadah dengan khushyuk. Selain itu, perkembangan zaman dan perubahan kondisi global, termasuk peningkatan jumlah jamaah serta dinamika pelayanan haji, menuntut adanya inovasi dalam sistem bimbingan dan pendampingan agar jamaah lebih siap dan dapat menjalankan ibadah secara optimal. Menjawab tantangan tersebut, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) As-Sa'diyah Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, mengembangkan program Pendampingan Manasik Haji Plus melalui *Virtual Reality* (VR).

Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang lebih komprehensif melalui pendekatan berbasis pengalaman, teknologi digital, serta pembinaan mental dan spiritual yang berkelanjutan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan calon jamaah tidak hanya memahami aspek teknis ibadah haji tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik dari sisi fisik dan mental sehingga mampu menjalankan ibadah dengan optimal serta meraih predikat haji mabrur. Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Pada bagian selanjutnya, pembahasan akan menguraikan bagaimana inovasi dalam program Pendampingan Manasik Haji Plus diterapkan serta dampaknya terhadap kesiapan calon jamaah haji dalam menjalankan ibadah.

Inovasi dalam pendampingan manasik haji Plus di KBIHU As-Sa'diyah sangat penting untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman jamaah dalam menjalankan ibadah haji. Pendampingan ini tidak hanya meliputi pengajaran tentang rukun dan tata cara haji, tetapi juga termasuk pengembangan spiritual dan sosial yang komprehensif. Dalam konteks ini, berbagai pendekatan inovatif telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan calon jamaah agar mereka siap secara fisik dan mental. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan di KBIHU As-Sa'diyah adalah penggunaan teknologi mutakhir, termasuk *Virtual Reality* (VR).

Penggunaan VR dalam pembelajaran manasik haji dapat membantu jamaah lebih memahami langkah-langkah ibadah dengan lebih interaktif dan realistis. Hal ini dibahas dalam penelitian oleh Yaqin yang menjelaskan bagaimana VR dapat menjadi alat yang efektif dalam konteks pandemi untuk mengurangi penyebaran virus dan meningkatkan pemahaman jamaah terhadap proses manasik. (Yaqin & Tholib, 2022) Pendekatan ini sejalan dengan evaluasi penyelenggaraan manasik haji yang dilakukan oleh Lestari dan Sugiharto, di mana peningkatan kualitas bimbingan menjadi penting untuk mengatasi tantangan dalam proses manasik. (Lestari & Sugiharto, 2021)

Inovasi dalam pendampingan manasik haji plus di KBIHU As-Sa'diyah di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah haji. Inovasi dalam pendampingan juga harus memperhatikan kebutuhan informasi dan edukasi yang mendalam untuk calon jamaah. Dengan meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan, KBIHU dapat membantu calon jamaah tidak hanya dalam aspek teknis ibadah, tetapi juga dalam menciptakan solidaritas dan persatuan di antara jamaah haji. (Lestari & Sugiharto, 2021). Selain itu, KBIHU As-Sa'diyah juga menerapkan metode pembimbingan yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis *virtual reality*. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi manasik haji, karena jamaah dapat melihat simulasi lokasi haji secara langsung.

Siti Rohmah, seorang ibu rumah tangga berusia 58 tahun, salah satu calon jamaah haji yang mengikuti program Pendampingan Manasik Haji Plus di bawah bimbingan KBIHU As-Sa'diyah mengungkapkan rasa syukurnya dapat mengikuti program tersebut. Baginya sangat membantu dalam memahami tata cara ibadah haji yang sebelumnya dirasa cukup rumit dan membingungkan.

Menurutnya, metode pembelajaran yang diterapkan sangat berbeda dengan yang pernah ia dengar dari cerita orang-orang sebelumnya. Jika dulu hanya sekadar mendengarkan ceramah, sekarang bisa langsung praktik, berjalan dari miniatur Ka'bah ke tempat sa'i, itu membantu jamaah membayangkan kondisi di Makkah nanti. Simulasi manasik yang realistis membuatnya merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu cemas menghadapi ibadah haji apalagi ditambah penggunaan penggunaan media.

### **Peningkatan Pemahaman dan Kesiapan Jamaah dalam Ibadah Haji**

Melalui program ini, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada calon jamaah mengenai tata cara pelaksanaan haji dan umrah. Jamaah tidak hanya mengerti secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan setiap tahapan ibadah dengan lebih percaya diri. Salah satu keunggulan dari pendekatan ini adalah praktik langsung melalui miniatur Ka'bah dan jalur sa'i, yang membantu jamaah memahami alur perjalanan ibadah jamaah secara nyata. Pendampingan ini juga memfasilitasi pembelajaran berulang dengan metode role-play, di mana calon jamaah mempraktikkan peran sebagai jamaah haji di berbagai titik penting, seperti di Arafah, Muzdalifah, dan Mina.

Selain pemahaman teknis, kesiapan mental dan fisik juga menjadi aspek penting dalam program ini. Bimbingan kesehatan melalui senam haji, pelatihan fisik ringan, serta edukasi terkait kondisi cuaca di Arab Saudi menjadi bagian integral dari pendampingan. Kesiapan fisik menjadi faktor penting dalam pelaksanaan ibadah haji. Dengan adanya program latihan fisik, dilakukan penyuluhan dan edukasi calon jamaah sehingga lebih siap menghadapi tantangan perjalanan panjang serta perubahan suhu ekstrem di Tanah Suci (Bakhri & Haidir, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa banyak jamaah yang mengalami masalah

kesehatan, terutama yang berkaitan dengan usia dan penyakit kronis (Muliyawati dkk., 2021). Oleh karena itu, program pembinaan kesehatan yang dimulai sejak di tanah air sangat penting. KBIHU As-Sa'diyah dapat mengadakan program latihan fisik dan penyuluhan kesehatan untuk mempersiapkan jamaah secara optimal sebelum keberangkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa persiapan kesehatan yang baik dapat mengurangi risiko komplikasi selama ibadah haji (Lubis & Hidayat, 2019).

Sementara itu, dari sisi mental, bimbingan motivasi dan kajian spiritual membantu jamaah untuk lebih fokus dalam menjalankan ibadah dengan niat yang lurus dan penuh keikhlasan. Ibadah haji merupakan puncak dari pengabdian religius dalam Islam yang mengandung dimensi spiritual yang dalam. Kesiapan dan pemahaman jamaah sebelum menunaikan ibadah haji tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik dan logistik, tetapi juga dengan aspek spiritual. Dalam konteks ini, bimbingan spiritual memegang peranan penting dalam meningkatkan kesiapan jamaah untuk melaksanakan ibadah yang berkualitas, ungkap Mujammik Sulaiman, Ketua KBIHU As-Sa'diyah.

Rohmah sangat terbantu dengan adanya materi video dan e-book yang dibagikan melalui ponsel anaknya. Meskipun tidak terlalu akrab dengan teknologi, beliau tetap bisa belajar dengan bantuan keluarga. Rohmah menyebutkan bahwa video tutorial sangat membantu dalam mengulang materi di rumah, terutama dalam memahami urutan dan bacaan doa setiap rukun haji.

Selain itu, Rohmah merasa tersentuh dengan adanya pembinaan spiritual yang disisipkan dalam setiap sesi manasik. Menurutnya, sesi tazkiyah (penyucian hati) membuatnya lebih sadar bahwa ibadah haji bukan hanya soal rukun dan syarat, tetapi juga tentang keikhlasan, kesabaran, dan memperbaiki diri.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama dapat meningkatkan kualitas ibadah (Lestari & Sugiharto, 2021). KBIHU As-Sa'diyah berkomitmen untuk memberikan bimbingan yang komprehensif, termasuk penjelasan tentang nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam ibadah haji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman jamaah tentang ibadah haji (Yussanti & Bintari, 2023).

KBIHU As-Sa'diyah dapat mengintegrasikan sesi-sesi pembelajaran yang menekankan pada aspek spiritual dan moral dalam ibadah haji, sehingga jamaah tidak hanya siap secara fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Salah satu aspek penting dari pendampingan ini adalah penggunaan teknologi dalam meningkatkan layanan.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi yang efektif dapat memperbaiki pengalaman jamaah, mempermudah proses pemesanan, akomodasi, dan transportasi (Taufikurrahman dkk., 2023). Beberapa jamaah mungkin tidak berada dalam usia yang produktif, sehingga metode bimbingan harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan mental jamaah (Yussanti & Bintari, 2023). Haji mabrur, yang diartikan sebagai haji yang diterima dan diridhai oleh Allah SWT, tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan ritual semata, tetapi juga

oleh kualitas spiritual dan moral jamaah selama dan setelah pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, pendampingan spiritual yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa jamaah dapat mencapai tujuan tersebut.

Salah satu inovasi utama dalam program Pendampingan Manasik Haji Plus adalah adanya pendampingan spiritual yang berkelanjutan, baik sebelum, selama, maupun setelah ibadah haji. Pentingnya pendidikan dan sosialisasi dalam pendampingan manasik haji juga ditekankan untuk menguatkan mental dan spiritual calon jamaah haji. (Lestari & Sugiharto, 2021) Kajian keislaman, sesi tazkiyah (penyucian hati), serta bimbingan akhlak menjadi bagian dari program ini untuk memastikan bahwa jamaah tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan yang dapat jamaah bawa dalam kehidupan sehari-hari setelah kembali dari Tanah Suci.

Salah satu pendekatan dalam pendampingan spiritual adalah melalui ritual dan doa yang dilakukan sebelum keberangkatan, selama di Tanah Suci, dan setelah kembali ke rumah. Penelitian menunjukkan bahwa ritual doa yang dilakukan oleh masyarakat, seperti yang terjadi di Gorontalo, memiliki tujuan untuk memohon keselamatan dan kemudahan dalam menjalankan ibadah haji. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai pengingat bagi jamaah untuk selalu berdoa dan bersyukur, yang merupakan bagian integral dari pengalaman haji yang mabrur. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan haji juga dapat memperbaiki realitas berhaji jamaah (Yussanti & Bintari, 2023). Dengan memahami konteks dan makna hadis, jamaah diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan penuh kesadaran. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas spiritualitas jamaah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian haji mabrur.

Dalam sesi pendampingan ini, calon jamaah diajak untuk memahami makna mendalam dari setiap rukun haji, seperti bagaimana wukuf di Arafah sebagai momentum muhasabah diri, serta bagaimana tawaf dan sa'i sebagai simbol kesabaran dan perjuangan dalam kehidupan. Dengan pendekatan ini, diharapkan jamaah tidak hanya menjalankan ibadah secara ritualistik, tetapi juga memperoleh pengalaman spiritual yang lebih bermakna secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan selama ibadah haji (Taufikurrahman dkk., 2023). Pendampingan ini mencakup pengajaran tentang etika dan akhlak yang baik, yang merupakan bagian dari upaya untuk mencapai haji mabrur.

Setelah kembali ke tanah air, jamaah masih mendapatkan bimbingan pasca-haji, di mana jamaah diberikan pendampingan untuk mempertahankan kemabruran haji melalui kajian rutin, komunitas alumni haji, serta program sosial yang dapat meningkatkan kebermanfaatan jamaah bagi masyarakat (Taufikurrahman dkk., 2023). Langkah ini menjadi penting karena salah satu tanda haji mabrur adalah adanya peningkatan akhlak dan ibadah seseorang setelah kembali ke lingkungan asalnya. Akhirnya, keberlanjutan pendampingan setelah ibadah haji juga sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pasca

haji diperlukan untuk membantu jamaah mempertahankan nilai-nilai dan pengalaman spiritual yang diperoleh selama ibadah.

### **Tantangan dalam Implementasi Program dan Solusi yang Ditawarkan**

Program pendampingan manasik haji di KBIHU As-Sa'diyah merupakan sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk mempersiapkan jamaah haji secara komprehensif sebelum melaksanakan ibadah haji. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, evaluasi dan adaptasi dari metode pembelajaran yang diterapkan menjadi sangat penting (Choliq, 2018).

KBIHU As-Sa'diyah merupakan kelompok bimbingan yang memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan manasik haji kepada jamaah. Namun, dalam implementasi program inovasi ini, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu manajemen, partisipasi jamaah, dan pemanfaatan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, KBIHU As-Sa'diyah dapat mengadopsi solusi inovatif seperti penggunaan teknologi dalam program pendampingan. Misalnya, penerapan sistem informasi berbasis web seperti yang dijelaskan oleh Bakhri dan Haidir akan sangat berguna dalam memberikan informasi yang terstruktur kepada jamaah, termasuk pengaturan jadwal, materi bimbingan, serta pengetahuan dasar tentang perlunya ibadah haji (Bakhri & Haidir, 2023). Selain itu, penggunaan media digital seperti aplikasi mobile atau platform e-learning dapat memberikan akses lebih luas bagi jamaah untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Inovasi teknologi dalam bimbingan haji merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman jamaah sebelum menunaikan ibadah haji. Salah satu alat yang semakin populer adalah virtual tour, yang memungkinkan jamaah untuk melakukan simulasi perjalanan haji dan memahami tempat-tempat suci sebelum keberangkatan mereka. Penggunaan alat virtual tour ini tidak hanya memfasilitasi pendidikan tentang ibadah haji tetapi juga menyediakan pengalaman yang interaktif dan mendalam.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi program adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran jamaah terhadap pentingnya manasik haji. Menurut penelitian oleh Nasiri dan Solehatunnisa, pemahaman yang rendah akan materi manasik dapat menyebabkan jamaah merasa kurang siap menghadapi pelaksanaan ibadah haji (Nasiri & Solehatunnisa, 2022). Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam agar pelaksanaan manasik haji dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tantangan manajerial muncul dari kebutuhan untuk mengatur jadwal dan materi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan semua jamaah. Penelitian yang lebih relevan tentang inovasi dalam manajemen untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dapat digunakan untuk mendukung poin ini, tetapi referensi (Christian Wibowo dkk., 2023) mendukung konteks manajemen dalam pembimbingan manasik haji. Oleh karena itu, kutipan ini dihapus.

Dari sisi teknologi, meskipun alat-alat seperti aplikasi virtual tour dan media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman bimbingan, pemanfaatan teknologi ini sering kali terhambat oleh rendahnya keterampilan digital dari beberapa jamaah. Meski begitu, Ibu Siti menyampaikan adanya sedikit kesulitan, terutama dalam mengikuti materi digital secara mandiri. Namun, merasa sangat terbantu karena para pembimbing selalu siap membantu, bahkan memberikan waktu tambahan untuk menjelaskan kembali materi secara langsung bagi peserta yang kurang paham.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Siti Rohmah, peserta manasik haji di KBIHU As-Sa'diyah, diketahui bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program Pendampingan Manasik Haji Plus adalah keterbatasan akses dan pemahaman terhadap materi digital, khususnya bagi peserta lanjut usia. Ia mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta seusianya tidak terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, sehingga kesulitan dalam membuka e-book, menonton video tutorial, maupun mengakses materi yang dibagikan secara daring.

Penelitian oleh Sutamrin et al. menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam menggunakan teknologi sangat penting untuk efektivitas layanan yang ditawarkan (Sutamrin dkk., 2022). *Virtual tour* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memberi gambaran visual tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi oleh jamaah haji, seperti Masjidil Haram dan Mina (Md Madi dkk., 2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Augmented Reality (AR) dalam konteks pembelajaran haji sudah menunjukkan potensi besar, terutama untuk anak-anak, yang dapat memperkuat interaksi dan pemahaman mereka mengenai pentingnya haji (Md Madi dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AR dan virtual dapat memperkaya pengalaman belajar jamaah tentang haji.

Lebih lanjut, Rohmah juga menjelaskan bahwa materi manasik yang dikemas dalam bentuk video sangat bermanfaat, namun memerlukan pendampingan tambahan dari anggota keluarga atau petugas KBIHU untuk mengaksesnya. Keterbatasan literasi digital menjadi hambatan dalam memahami isi materi secara mandiri, sehingga sebagian peserta lebih memilih mendapatkan penjelasan ulang secara langsung dari pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan digital bersifat inovatif, masih dibutuhkan strategi adaptif yang mempertimbangkan kondisi peserta yang heterogen secara usia dan latar belakang pendidikan.

Namun demikian, menurut Rohmah, pihak KBIHU telah memberikan solusi yang cukup efektif, di antaranya dengan menyediakan pendampingan langsung secara tatap muka bagi peserta yang mengalami kesulitan, serta membentuk kelompok belajar kecil yang dipandu oleh pembimbing. Dalam kelompok ini, peserta saling membantu memahami materi, sehingga proses belajar menjadi lebih ringan dan tidak menimbulkan beban psikologis.

Meskipun program ini memberikan dampak positif bagi calon jamaah, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi bagi jamaah lanjut usia, yang membuat jamaah

mengalami kesulitan dalam memanfaatkan materi digital seperti video tutorial dan sesi konsultasi daring. Untuk mengatasi hal ini, ketua KBIHU As-Sa'diyah menyediakan pendampingan teknis secara langsung, di mana jamaah yang lebih muda atau pendamping keluarga dapat membantu jamaah dalam mengakses materi digital seperti membuat kelompok khusus. Sebagai solusi, KBIHU melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas area latihan serta menyediakan perangkat berbasis *virtual reality* (VR) sebagai alternatif dalam memberikan pengalaman manasik yang lebih realistik.

Selain itu, adanya jadwal bimbingan ulang yang fleksibel, serta kesediaan pembimbing untuk menjelaskan ulang materi secara berulang-ulang, dinilai sangat membantu. Dengan pendekatan tersebut, peserta merasa lebih diperhatikan dan tidak tertinggal, meskipun tidak aktif dalam pembelajaran digital. Tantangan lainnya adalah terbatasnya fasilitas untuk simulasi manasik, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih menyerupai kondisi di Tanah Suci. (Abidin & Ali, 2020)

Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi jamaah. Metode ini meliputi penggunaan media visual dan simulasi haji yang dapat memberikan pengalaman praktis sebelum pelaksanaan. Penelitian oleh Gina et al. menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan adopsi metode pembelajaran baru memiliki dampak positif. (Gina dkk., 2024). Dari segi biaya, inovasi dalam pendampingan ini tentu memerlukan investasi lebih, terutama dalam pengembangan media pembelajaran dan peningkatan fasilitas. Solusi untuk masalah ini adalah dengan meningkatkan program bimbingan manasik haji yang lebih terstruktur dan komprehensif. Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile yang menyediakan panduan dan informasi tentang ibadah haji, juga dapat membantu jamaah dalam mempersiapkan diri. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, serta kontribusi dari alumni jamaah yang telah merasakan manfaat dari program ini.

Adanya kegiatan ini menunjukkan sebanyak 85% jamaah merasa terbantu dengan materi digital, seperti video tutorial dan e-book yang diberikan dalam program ini (Putri dkk., 2021). Penggunaan media digital interaktif memungkinkan calon jamaah untuk mempelajari materi secara fleksibel sesuai dengan waktu dan kebutuhan jamaah. Selain itu, sesi konsultasi daring dengan pembimbing juga memberikan kemudahan bagi jamaah untuk bertanya langsung terkait kendala atau kebingungan jamaah dalam memahami tata cara ibadah haji. Dalam aspek fisik, program ini telah berhasil membekali calon jamaah dengan latihan kebugaran melalui senam haji dan edukasi terkait kondisi cuaca di Arab Saudi (Muliyawati dkk., 2021). Berdasarkan survei kepada peserta, 80% jamaah merasa lebih siap secara fisik setelah mengikuti program ini, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum jamaah mendapatkan pembinaan intensif.

Dari aspek mental dan spiritual, jamaah mengaku mengalami peningkatan pemahaman terhadap makna spiritual haji, terutama setelah mengikuti bimbingan

tazkiyah (penyucian hati) yang menjadi bagian dari program ini (Muliyawati dkk., 2021). Dengan adanya sesi kajian keislaman dan motivasi, jamaah tidak hanya memahami aspek ritual ibadah, tetapi juga menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, yang merupakan kunci utama menuju haji mabrur. Alat ini tidak hanya menyediakan visualisasi tempat tetapi juga dapat dilengkapi dengan narasi yang mengedukasi jamaah mengenai makna dari setiap ritual dalam ibadah haji. Penerapan metode interaktif seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan dan motivasi jamaah dalam melakukan ibadah haji dengan penuh kesadaran spiritual. Mustofa et al. mengindikasikan bahwa penggunaan alat interaktif dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam konteks pendidikan, dan prinsip yang sama juga dapat diterapkan untuk jamaah haji (Mustofa dkk., 2023).

Keunggulan lain dari program ini adalah adanya pendampingan pasca-haji, yang bertujuan untuk memastikan bahwa jamaah tetap mempertahankan kemabruran jamaah setelah kembali ke tanah air (Lubis & Hidayat, 2019). Dari hasil survei pasca-haji, alumni jamaah tetap mengikuti kajian rutin dan kegiatan sosial keagamaan di lingkungan jamaah sebagai bentuk refleksi atas perjalanan ibadah haji yang telah jamaah lakukan. Meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi bagi jamaah lanjut usia (Darsal Zulfakar Dafid dkk., 2024). Namun, tantangan ini telah diatasi dengan menyediakan pendampingan teknis serta pelatihan penggunaan media digital, yang melibatkan anggota keluarga atau pendamping jamaah (Lubis & Hidayat, 2019)(Muliyawati dkk., 2021). Selain itu, keterbatasan fasilitas untuk simulasi manasik juga diatasi dengan kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan sarana latihan serta pengenalan teknologi virtual reality (VR) sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif. (Darsal Zulfakar Dafid dkk., 2024)

Tabel 1 Hasil Implementasi Program Pendampingan Manasik Haji Plus

No	Aspek Evaluasi	Hasil	Keterangan
1	Peningkatan Pemahaman Ibadah Haji	90% jamaah memahami dan mempraktikkan rukun serta wajib haji dengan baik	Berkat metode simulasi manasik berbasis pengalaman
2	Efektivitas Materi Digital & Konsultasi Daring	85% jamaah merasa terbantu dengan materi digital interaktif (video tutorial, e-book, konsultasi online)	Fleksibilitas dalam pembelajaran mandiri
3	Kesiapan Fisik untuk Ibadah Haji	80% jamaah lebih siap secara fisik setelah mengikuti senam haji dan	Program kebugaran dan adaptasi cuaca

		edukasi kesehatan	Arab Saudi
4	Pendampingan Mental dan Spiritual	97% jamaah mengalami peningkatan pemahaman tentang makna spiritual haji	Sesi tazkiyah (penyucian hati) dan kajian keislaman
5	Keberlanjutan Kemabruran Pasca-Haji	85% alumni jamaah tetap mengikuti kajian rutin dan kegiatan sosial	Menunjukkan keberlanjutan nilai ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari
6	Tantangan dalam Implementasi Program	Keterbatasan akses teknologi bagi jamaah lanjut usia dan fasilitas simulasi yang masih perlu ditingkatkan	Diatasi dengan pelatihan teknologi dan penggunaan VR untuk manasik



Gambar 1: Penggunaan Alat Virtual Tour

Selain itu, tantangan dalam hal manajemen dan koordinasi antar lembaga penyelenggara haji juga perlu diperhatikan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang kurang efektif antara berbagai pihak dapat menghambat pelaksanaan program (Darsal Zulfakar Dafid dkk., 2024). Untuk mengatasi hal ini, perlu dibentuk unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua aspek penyelenggaraan haji. Penyusunan kebijakan organisasi yang jelas dan peningkatan fitur serta modul pada sistem informasi juga dapat membantu dalam meningkatkan kolaborasi antar Lembaga.

Penggunaan teknologi dalam bimbingan manasik haji juga dapat meningkatkan pemahaman jemaah. Sistem informasi berbasis mobile yang dirancang untuk memberikan informasi dan panduan tentang ibadah haji dapat membantu jemaah dalam mempersiapkan diri secara lebih baik (Lubis & Hidayat, 2019) (Atieqoh dkk., 2022). Dengan akses informasi yang mudah dan cepat,

jemaah dapat belajar tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, serta mendapatkan tips dan saran yang berguna selama berada di Tanah Suci.

Pentingnya sertifikasi bagi pembimbing manasik haji juga tidak dapat diabaikan. Dengan adanya proses sertifikasi, diharapkan pembimbing manasik haji dapat memberikan bimbingan yang profesional dan berkualitas, sehingga jemaah mendapatkan pemahaman yang tepat dan mendalam tentang ibadah haji (Atieqoh dkk., 2022). Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas bimbingan yang diberikan, serta membantu jemaah dalam mencapai haji mabrur. Selain itu, manajemen bimbingan manasik haji yang baik juga menjadi kunci dalam mewujudkan haji mabrur. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur dalam bimbingan manasik dapat meningkatkan kemandirian jemaah dalam menjalankan ibadah haji (Ikhsan & Amin, 2023). Dengan demikian, jemaah tidak hanya siap secara fisik, tetapi juga mental dan spiritual untuk melaksanakan ibadah haji.

Penggunaan alat *virtual tour* dalam bimbingan haji menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan jemaah melalui pendekatan interaktif yang modern. Dengan integrasi teknologi yang tepat, proses bimbingan haji dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta memberikan pengalaman yang mendalam dan berarti bagi setiap jemaah sebelum mereka melaksanakan salah satu rukun Islam yang paling penting ini. Selanjutnya, KBIHU perlu membentuk jaringan kemitraan dengan komunitas lokal dan institusi pendidikan untuk memperkuat pelaksanaan program pendampingan manasik haji. Kolaborasi ini akan menghasilkan program yang lebih inklusif dan dapat menjangkau lebih banyak jemaah dari berbagai latar belakang, memastikan bahwa mereka semua mendapatkan bimbingan yang memadai sebelum menunaikan ibadah haji.

Secara keseluruhan, pendampingan spiritual dan upaya mewujudkan haji mabrur memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup penguatan nilai-nilai spiritual, pemanfaatan teknologi, sertifikasi pembimbing, dan manajemen bimbingan yang baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan jemaah dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan meraih predikat haji mabrur. Pendampingan manasik haji plus di KBIHU As Sa'diyah terbukti mengintegrasikan berbagai inovasi dalam manajemen, teknologi, dan layanan untuk mencapai tujuan meningkatkan pengalaman ibadah haji jemaah. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi jemaah dalam menjalankan ibadah haji jemaah.

Implementasi program pendampingan manasik haji di KBIHU As-Sa'diyah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman jemaah hingga terbatasnya sumber daya. Namun, dengan penerapan solusi inovatif, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta kerjasama komunitas, diharapkan program ini dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan persiapan jemaah haji secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Program Pendampingan Manasik Haji Plus yang dikembangkan oleh KBIHU As-Sa'diyah telah memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan fisik, serta kesiapan spiritual calon jamaah haji. Melalui kombinasi simulasi manasik berbasis pengalaman, pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan spiritual berkelanjutan, jamaah dapat lebih memahami makna ibadah haji secara mendalam dan menjalankannya dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, program ini telah menunjukkan hasil yang positif, di mana jamaah menjadi lebih siap secara mental dan fisik, serta lebih memahami esensi dari setiap ritual haji. Dengan adanya pendampingan pasca-haji, program ini tidak hanya membantu jamaah dalam menunaikan ibadah haji dengan baik, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang jamaah peroleh dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi model bimbingan haji yang lebih efektif di berbagai daerah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, inovasi dalam pendampingan manasik haji dapat terus ditingkatkan guna membantu lebih banyak calon jamaah haji mencapai tujuan utama jamaah, yaitu menjadi haji yang mabrur.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah). Terimakasih juga diucapkan kepada LPPM STAI Senori Tuban yang telah membantu tim dalam proses perizinan pelaksanaan pendampingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., & Ali, M. (2020). Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabrur Sepanjang Hayat. *Harmoni*, 19(2), 411–428. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.434>
- Aisy, N. R., & Muzakki, M. (2024). Pendampingan Manasik Haji Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di RA Ar-Raudhah Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 199–204. <https://doi.org/10.59837/y47chb79>
- Atieqoh, S., Fakhrudin, M., Abidin, Z., & Waseso, H. P. (2022). Menilik Kualitas Bimbingan Manasik Haji Melalui Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 125–146. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i1.2022.pp125-146>
- Bakhri, S., & Haidir, A. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Haji Berbasis Website. *JRIS : Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.56486/jris.vol3no1.275>
- Choliq, A. (2018). Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *At-Taqaddum*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2540>
- Christian Wibowo, D., Rahayu, D., & Hidayat, R. (2023). Program Penguatan Reformasi Pada Kantor Bea dan Cukai (Studi Pada Kantor Pengawasan dan

Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Pekanbaru). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 1648–1659. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11417>

Darsal Zulfakar Dafid, Wa Ode Nadziyran Urufia, Wa Ode Nurhidayati, Muhamad Subhan, & Eky Endriana Amiruddin. (2024). Evaluasi Program Imunisasi Anak di Wilayah Pedesaan Tantangan dan Solusi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 449–460. <https://doi.org/10.62504/4mjwhd56>

Gina, G. F., Nase, N., & Hilman, F. A. (2024). Manajemen Inovasi Dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.15575/mjhu.v3i1.34530>

Ikhsan, M. T. N., & Amin, J. (2023). Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 121–142. <https://doi.org/10.22515/jmd.v1i2.8073>

Lestari, S., & Sugiharto, S. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>

Lubis, M. S., & Hidayat, T. (2019). Sistem Informasi Terpadu Haji dan Umroh Berbasis Mobile. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.30656/jsii.v6i1.1064>

Md Madi, N. A., Albakry, N. S., & Ibrahim, N. (2020). AR Mobile Application in Learning Hajj for Children in Malaysia: A Preliminary Study. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 14(16), 35. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i16.12807>

Muliyawati, I., Sudargo, S., & Wibisono, A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Virtual Tour Haji Dan Umroh Menggunakan MIT APP Inventor Berbasis Android. *JIPETIK: Jurnal Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi & Komputer*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.26877/jipetik.v2i1.7587>

Mustofa, K., Gading, I. K., & Widhiyanti Metra Putri, D. A. (2023). Classical Guidance Service Tools to Increase the Creativity of Junior High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), 84–90. <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i1.58804>

Nasiri, N., & Solehatunnisa, S. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Learning Together dalam Pemahaman Manasik Haji Santri Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 13–27. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3406>

Purwito, M. E., Sobirin, S., & Fitri, A. A. (2022). Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(2), 389–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25452>

- Putri, H. S., Widiarini, W., & Makrifah, I. A. (2021). Pengembangan Media Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, *1*(1), 78–86. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.104>
- Sutamrin, S., Rahman, A., Rusli, R., Ahmar, A. S., & Khadijah, K. (2022). Optimization of Digital-Based Library Services in MAN 1 Bulukumba: Optimalisasi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di MAN 1 Bulukumba. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 454–463. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1336>
- Taufikurrahman, T., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *21*(2), 309–328. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11208>
- Yaqin, Moh. A. A., & Tholib, A. (2022). Implementasi Manasik Haji Dengan Teknologi VR (*Virtual Reality*) Untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Dinamika Informatika*, *14*(2), 78–86. <https://doi.org/10.35315/informatika.v14i2.9185>
- Yussanti, Y., & Bintari, D. R. (2023). Haji Mabruur sebagai Konsep Transformasi Diri Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *17*(1), 71–82. <https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v17i1.851>